

PROFIL MODEL PEMBELAJARAN SENI BACA ALQUR'AN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI MAJELIS TA'LIM DAARU TA'ALLUMIL QUR'AN

Fatonah¹, Bunga Jannahtu Sholeha², Ahmad Luthfi Hidayat³

Institut Agama Islam Cirebon
fathonah.13693@gmail.com

ABSTRACT

One of these coaching institutions for the art of reading the Alqur'an is the Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an in the Kemanten Cirebon. Researchers choose this institution as objects in research due to seeing the high enthusiasm of students in learning the art of reading the Alqur'an. Which aims to understand how is the learning model for the art of reading the Alqur'an, especially at the elementary school level. Research methods is qualitative methods with descriptive study approaches, data collection techniques are observation for 25 days, interviews, and documentation. The results of the study found that the learning levels were divided into three classes. There are two kinds of art of reading the Alqur'an with seven *nagham*'s. The learning system applied are blended learning, repetition of *maqro* verse for 3-4 months at each meeting, differences in the selection of verses, and the beheading of words in each verse. Furthermore, scheduled activities are daily activities, weekly, annual and urgent activities such as special coaching for the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) competition in certain institutions. And the learning method applied are the combination of the *sima'i* and *tausyikh* methods.

Keyword: *Learning Model, The Art of Reading The Alqur'an, Elementary School Level.*

ABSTRAK

Salah satu lembaga pembinaan seni baca Alqur'an adalah Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an di Kelurahan Kemantren Cirebon. Peneliti memilih lembaga ini sebagai objek dalam penelitian dikarenakan melihat rasa antusias tinggi peserta didik dalam mempelajari seni baca Alqur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran seni baca Alqur'an khususnya diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar. Metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi selama 25 hari, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa tingkatan pembelajaran seni baca quran ini terbagi kedalam tiga kelas. Terdapat dua macam seni baca Alqur'an dengan tujuh *nagham* yang dipelajari. Sedangkan sistem pembelajaran yang diterapkan adalah *blended learning*, pengulangan *maqro* ayat selama 3-4 bulan disetiap pertemuannya, perbedaan pemilihan ayat, dan pemenggalan perkata setiap ayatnya. Selanjutnya kegiatan yang sudah terjadwal meliputi kegiatan harian, mingguan, tahunan dan kegiatan *urgent* seperti pembinaan khusus untuk perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di lembaga tertentu. Dan metode pembelajaran yang diterapkan adalah penggabungan metode *sima'i* dan *tausyikh*.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Seni Baca Alqur'an, Tingkat Sekolah Dasar.*

1. PENDAHULUAN

Alqur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia sampai akhir zaman, salah satu upaya memahami Alqur'an sebagai petunjuk umat manusia adalah dengan belajar dan mengajarkan Alqur'an kepada sesama, hal ini berdasarkan hadits sebagai berikut: (Salim 2004)

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya" (HR. Tirmidzi).

Langkah dasar dalam mempelajari Alqur'an yaitu diawali dengan belajar membacanya (Nursahid, 2015). Membaca merupakan dasar untuk memulai memahami isi Alqur'an (Maskur 2019). Dengan memahami isi maupun kandungan ayat Alqur'an diharapkan akan dapat memotivasi peserta didik untuk mau membaca Alqur'an dengan penuh kerelaan dan bersemangat (Albadi, 2021).

Banyak upaya yang dapat diantisipasi dalam menumbuhkan rasa semangat dalam mempelajari Alqur'an diantaranya dengan menggunakan lagu atau naghmah (Arieska 2019). Melagukan bacaan Alqur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran Islam. Sehingga Nabi Muhammad SAW dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu diantaranya seperti hadits berikut: (Salim 2004)

عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: "Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah." (HR Abu Dawud No. 1648, Al-Nasa-i No. 1015, dan Al-Darimi No. 3501)

Salah satu tujuan membaca Alqur'an dengan memakai lagu menurut Nabi Muhammad SAW adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam lainnya agar mau belajar dan tertarik untuk membaca Alqur'an (Arieska 2019). Sehingga dengan berjalannya waktu dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Alqur'an itu sendiri.

Salah satu lembaga pembelajaran seni baca Alqur'an yang ada di Kabupaten Cirebon adalah Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumul Qur'an, terletak di Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber, Cirebon. Lembaga ini sudah berdiri dari tahun 2005 dan banyak berkontribusi membentuk peserta didik yang berprestasi dalam setiap bidang seni baca Alqur'an. Pada dasarnya tujuan didirikannya lembaga ini adalah kurangnya tempat pembelajaran seni baca Alqur'an yang ada di Kabupaten Cirebon, dengan harapan hadirnya Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumul Qur'an bisa menjadi salah satu wadah pembelajaran dan pembinaan seni baca Alqur'an yang secara konsisten dan berkesinambungan, dengan ada atau tidak adanya perlombaan dalam cabang seni baca Alqur'an. Serta dalam segala proses pembelajarannya dapat menumbuhkan serta meningkatkan rasa cinta terhadap Alqur'an.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Manna' al-Qattan dalam kitabnya yang berjudul “*Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*”, ada beberapa pendapat para ulama tentang hukum tilawah. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari bahwa tilawatil Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaidah-kaidah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut pendapat ulama. Selanjutnya, pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan Alqur'an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid, maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.

Dari beberapa pendapat para ulama diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya dalam mempelajari dan membaca Alqur'an boleh menggunakan lagu atau naghmah asalkan selama proses kegiatannya tidak keluar dari kaidah-kaidah hukum tajwid dan tepat dalam makhrijul hurufnya.

Selain mengacu kepada beberapa pendapat para ulama mengenai hukum tilawah yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini juga berpijak pada penelitian sebelumnya.

Jurnal yang ditulis oleh Rofik Nursahid, Aam Abdussalam dan Agus Fakhrudin dengan judul “Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung” pada tahun 2015. Tahapan belajar Alqur'an pada tulisan ini terdiri dari *tahajji*, *mu'allam*, *murattal* dan *mujawwad* yang disesuaikan kemampuan membaca Alqur'an para santri berdasarkan hasil *placement test*. Sedangkan pada penelitian

yang akan dilakukan cakupan pembahasan akan lebih luas mengenai model seni baca Alqur'an yang ada di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an seperti tingkatan kelas, sistem pembelajaran hingga sampai kegiatan rutin yang sudah direncanakan.

Jurnal yang ditulis oleh Albadi, Wido Supraha dan Hasbi Indra dengan judul "Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an (Naghmah) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an" pada tahun 2021. Dalam jurnal ini fokus pembahasan lebih ke arah bagaimana penerapan metode tahsin dengan fokus pendekatan menggunakan maqom bayati saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih menguraikan serta menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang sudah ada di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an dengan berbagai macam naghmah yang dipelajari.

3. METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan serta menguraikan data-data yang diperoleh selama proses penelitian dari hasil pengamatan baik berupa data tertulis, kata-kata ataupun perilaku yang berkaitan dengan model pembelajaran seni baca Alqur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis sebagai pengamat dengan mengikuti kegiatan lembaga bertujuan ikut memahami, merasakan, dan memperoleh keterangan yang objektif. Dan hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih *kredibel* dengan adanya dokumentasi seperti foto-foto, *file* dokumen data dari Pengasuh, ataupun video-video proses pembelajaran.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Pengasuh dan Wakil Pengasuh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an, peserta didik, para orang tua dari peserta didik, dan masyarakat sekitar Majelis Daarul Ta'allumul Qur'an.

Setelah data penelitian yang diperlukan terkumpul, selanjutnya ke tahap metode analisis data untuk mengungkapkan dan menjelaskan maksud dari beberapa data tersebut. Adapun langkah-langkah yang digunakan, pertama adalah reduksi data. Yaitu pemilihan dan memfokuskan hal-hal yang pokok dengan mencari titik pusat dari pembahasannya. Kedua, penyajian data dengan menyusun hasil dari teknik pengumpulan data yang digunakan serta memfokuskan terhadap rumusan masalah penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an, dapat dilihat bahwa para peserta didik telah memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan baik dan memiliki rasa antusias tinggi ketika mempelajari seni baca Alqur'an. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an, ada beberapa alasan mengikuti pembelajaran seni baca Alqur'an, diantaranya karena terkadang merasa bosan, malas dan tidak bersemangat dalam membaca dan mempelajari Alqur'an salah satunya dikarenakan kejenuhan dalam membaca Alqur'an dengan nada datar. Sehingga terkesan membaca Alqur'an hanya sebuah formalitas dalam beribadah. Dari latar belakang tersebut, penulis menjadikan Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an sebagai objek dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran seni baca Alqur'an yang ada disana khususnya untuk tingkat usia Sekolah Dasar.

Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an bukan hanya tempat pembinaan dan pembelajaran seni baca Alqur'an saja, disini juga merupakan salah satu tempat pengajaran Alqur'an bagi peserta didik dengan usia dini sampai dengan tingkat Sekolah Dasar dari daerah sekitar. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tingkatan atau kelas yang berbeda-beda berdasarkan jenjang kemampuan setiap peserta didik. Dalam proses penelitiannya, peneliti berperan aktif baik sebagai peserta didik serta pengisi materi dengan melakukan observasi secara langsung. Ada banyak ilmu, pengalaman serta data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian seperti kegiatan rutin lembaga, sistem pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga, metode pembelajaran seni baca Alqur'an yang diterapkan, macam-macam seni baca Alqur'an yang dipelajari serta naghham atau lagu yang dipelajari.

4.1 Kegiatan Rutin Lembaga

Kegiatan rutin adalah beberapa kegiatan yang sudah teragendakan secara rutin di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an, terbagi menjadi empat kegiatan rutin. Pemaparannya sebagai berikut:

4.1.1 Kegiatan Harian

Kegiatan rutin yang dilaksanakan selepas maghrib dan pelaksanaannya setiap hari terkecuali pada hari Kamis malam Jum'at. Pada kegiatan ini terbagi menjadi dua kelas atau tingkatan, yaitu kelas jilid dan kelas Qur'an.

Pertama, kelas jilid. Yaitu kelompok peserta didik dengan dominasi berusia 5-9 tahun yang dibedakan dengan acuan tingkatan kemampuan dan nomor jilid yang sudah dicapai. Kelas jilid dilaksanakan setiap malam hari sekitar pukul 18.30 - 20.00 wib terkecuali pada hari Kamis malam Jum'at libur. Pembelajaran di kelas ini menggunakan metode Al-Ma'arif berasal dari Kendal, Jawa Tengah dengan urutan jilid 1-6 dibedakan oleh warna pada covernya. Pembelajaran kelas jilid terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: 1) memulai dengan membaca do'a majelis, 2) peserta didik menyetorkan bacaannya kepada pengajar, 3) pencatatan hasil kemampuan bacaan (buku prestasi), 4) setelah pengajar menerima setoran dilanjutkan dengan pemberian materi-materi pelajaran agama dasar seperti bacaan do'a shalat, nama-nama Nabi dan Rasul, hafalan surat-surat pendek. Ataupun materi tulis-menulis sambung tulisan Arab berasal dari buku juz 'amma dan terjemahan, 5) di akhiri dengan do'a penutup majelis.

Dari hasil observasi penelitian, sistem pembelajaran pada kelas jilid bersifat "belajar mengaji, belajar sambil bermain" mengikuti alur dan pola tingkah laku anak-anak pra Sekolah Dasar, tetapi tetap dengan sistem pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Dengan harapan peserta didik sejak usia dini sudah mengenal Alqur'an serta paham *makhorijul huruf* dan ilmu tajwidnya.

Kedua yaitu kelas Qur'an. Adalah kelompok peserta didik dengan dominasi berusia 9-13 tahun, biasanya tingkat lanjutan dari kelas jilid menuju pembelajaran mengaji dengan Alqur'an dan hafalan alqur'an juz ke 30 dengan metode *talaqi*. Kelas ini dilaksanakan setiap malam hari sekitar 18.30-21.00 wib terkecuali hari Kamis malam Jum'at libur. Pembelajarannya terbagi menjadi dua sesi: 1) sesi murattal serta setoran, dan 2) sesi tilawah.

Pada sesi pertama terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: 1) membaca do'a majelis, 2) pengajar menyampaikan materi bacaan murattal biasanya dengan naghah bayyati atau nahawand dengan melanjutkan ayat pada hari sebelumnya, 3) peserta didik menyetorkan bacaannya "ngaji" kepada pengajar biasanya dibatasi 1 halaman Alqur'an sekitar 10-12 ayat dengan tetap memperhatikan hukum tajwidnya, dan biasanya peserta didik sudah terbiasa membaca Alqur'an dengan iramanya masing-masing, 4) pencatatan hasil setoran membaca Alqur'an di buku prestasi, 5) dilanjutkan menyetorkan hafalan juz 'amma berdasarkan pencapaian individu kepada pengajar.

Sesi kedua dengan pembelajaran tilawah dan biasanya dibina langsung oleh Pengasuh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an pada pukul 20.00-21.00 wib. Pembelajaran diawali dengan pengulangan materi maqro ayat-ayat sebelumnya, pemberian materi naghah baru pada ayat selanjutnya dan di akhiri dengan mengevaluasi satu persatu peserta didik materi naghah baru yang telah diajarkan.

Dari beberapa uraian kegiatan pembelajaran kelas Qur'an diatas pada dasarnya bertujuan untuk memonitoring, mengevaluasi secara langsung peserta didik perihal bacaan, tajwid, dan hafalannya disertai dengan memberikan materi tilawah dan murattal kepada peserta didik agar lebih mengenal, mencintai, serta bersemangat dalam membaca dan mengaji Alqur'an.

4.1.2 Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan perencanaan yang sudah tersusun dalam rangka mencapai kemampuan peserta didik yang sudah direncanakan oleh lembaga.

Tabel 1

Jadwal Kegiatan Mingguan Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	
1	Selasa	14.00-17.00	Seni Baca Alqur'an	Kajian kitab
2	Rabu	16.00-17.00	Kalighrafi	
3	Kamis	14.00-17.00	Seni Baca Alqur'an	Kajian kitab
4	Sabtu	19.30-21.00	Seni Baca Alqur'an	Safinah hadroh
5	Minggu	05.00-09.00	Olahraga, latihan napas	Seni Baca Alqur'an

Sumber data dari Pengasuh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an

Pada kegiatan mingguan terbagi menjadi dua kelas berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik, bukan berdasarkan usia ataupun lama waktunya peserta didik bergabung di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an.

Pertama, kelas siang pemula 1. Adalah kelompok peserta didik yang terdiri dari berbagai usia dan berasal dari daerah luar Kelurahan Kemantren. Ada dua pembelajaran seni baca Alqur'an pada kelas ini yaitu sesi murattal dan sesi tilawah. Pembelajaran dimulai pukul

14.00-15.00 wib setiap hari Selasa dan hari Kamis. Dari hasil observasi penelitian, sesi kelas ini menggunakan penggabungan metode *sima'i* dan *tausyikh*, dan kelas ini dibina langsung oleh Wakil Pengasuh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Pengasuh majelis, kelas ini bisa dikatakan sebagai peserta didik yang baru mengenal tetapi memiliki keinginan mempelajari seni baca Alqur'an, dan ada juga peserta didik yang sudah ikut bergabung dengan rentang waktu sekitar 1-2 tahun di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an.

Sesi pembelajaran kelas siang pemula 1 terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: 1) membaca do'a majelis yang di pimpin oleh pengajar, 2) sesi pertama dimulai dengan pembelajaran murattal sekitar 30 menit dan diawali dengan pengulangan maqro ayat-ayat sebelumnya, dengan diawali pembacaan per ayat atau per naghahnya oleh pengajar lalu diikuti oleh peserta didik, 3) pemberian materi naghah baru ditentukan oleh pengajar dengan penentuan variasi irama, terkadang biasanya bersama-sama menentukan variasi irama yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Materi baru menerapkan sistem pembelajaran dengan memotong perkata-kata pada setiap penggalan ayat Alqur'an dan di contohkan berulang-ulang kali oleh pengajar yang bertujuan agar peserta didik dapat menguasai penerapan naghah pada setiap penggalan ayatnya, 4) evaluasi materi naghah baru pada ayat tersebut, dengan cara mencoba atau mengetes perindividu peserta didik, 5) selanjutnya sesi kedua yaitu pembelajaran tilawah sekitar 30 menit dan diawali dengan pengulangan maqro pada ayat-ayat sebelumnya, 6) pemberian materi naghah baru pada ayat selanjutnya, dengan sistem pembelajaran hampir sama dengan sesi murattal diatas, 7) evaluasi materi naghah baru dengan cara mencoba atau mengetes perindividu peserta didik, 8) pembacaan do'a penutup majelis.

Kedua, kelas pemula 2. Adalah kelompok peserta didik yang terdiri dari berbagai usia, dan kebanyakan berasal dari luar daerah Kelurahan Kemantren. Pembelajaran dimulai dari pukul 16.00-17.00 wib pada setiap hari Selasa dan hari Kamis. Pada kelas pemula 2 ini lebih ditekankan pembelajaran tilawah Alqur'an selama 60 menit. Metode yang digunakan adalah penggabungan metode *sima'i* dan *tausyikh* dibina langsung oleh Wakil Pengasuh majelis. Umumnya di kelas ini, peserta didik adalah mereka yang sudah lama bergabung di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an sekitar 3-4 tahun dan peserta didik hampir semuanya sudah

pernah merasakan atau mengikuti perlombaan bahkan menjuarai beberapa kategori perlombaan.

Sesi pembelajaran kelas siang pemula 2 terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: 1) membaca do'a majelis yang dipimpin langsung oleh pengajar, 2) pengulangan maqro pada ayat-ayat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan diawali pembacaan per ayat oleh pengajar, 3) pemberian materi naghham baru yang sudah ditentukan oleh pengajar dan terkadang biasanya bersama-sama menentukan variasi irama yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, 4) sistem pembelajaran dengan memotong perkata pada setiap penggalan ayat Alqur'an dan dicontohkan berulang-ulang oleh pengajar yang bertujuan agar peserta didik dapat menguasai penerapan naghham pada setiap penggalan ayatnya. 5) evaluasi materi naghham baru pada ayat tersebut, dengan cara mencoba atau mengetes perindividu peserta didik, dan 6) pembacaan do'a penutup majelis.

4.1.3 Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan rangka merealisasikan program-program yang telah ditetapkan oleh lembaga dan Pengasuh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an. Dengan tujuan dalam rangka menjalin silaturahmi dengan peserta didik dan juga orang tua peserta didik, serta pelatihan jiwa kepemimpinan dan kekompakan antar peserta didik.

Tabel 2

Jadwal Kegiatan Tahunan Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Khatmil Quran	Bulan Ramdhan
2	Karantina Seni baca Alqur'an	Juni dan Desember
3	Rihlah	Desember

Sumber data dari Pengasuh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an

Salah satu contohnya kegiatan karantina yang dilakukan setiap enam bulan sekali dalam satu tahun. Yaitu program karantina menginap selama satu minggu di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an untuk diberikan pembekalan dan pematapan yang selama ini pada kegiatan rutin mingguan belum terjangkau atau tercapai sepenuhnya kepada individu peserta didik dalam mempelajari seni baca Alqur'an.

4.1.4 Kegiatan Urgent

Kegiatan yang bersifat *urgent* merupakan kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan pada waktu-waktu tertentu yang bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman kepada peserta didik, dengan ikut serta berbagai kegiatan misalnya: 1) kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), 2) kegiatan bimbingan minat bakat bekerjasama dengan Pembina-pembina MTQ Kabupaten Cirebon, 3) kegiatan Ikatan Pecinta Alqur'an di bawah naungan LPTQ Kabupaten Cirebon, 4) ikut serta dalam lomba-lomba MTQ yang diselenggarakan lembaga-lembaga tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu jenis kegiatan *urgent* misalnya mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu. Peserta didik diharapkan berani tampil didepan umum dengan mempraktikan langsung variasi naghham atau irama yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an. Semata-mata bertujuan untuk perkembangan kemajuan mental pada anak-anak sehingga tumbuhlah rasa percaya diri, semangat dan cinta terhadap Alqur'an.

4.2 Sistem Pembelajaran Yang Diterapkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa sistem pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an diantaranya sebagai berikut:

4.2.1 Blended Learning

Penggabungan pembelajaran secara tatap muka dan secara online yang dikhususkan untuk kelas siang pemula 1 dan pemula 2. Pembelajaran tatap muka diartikan dengan pertemuan secara langsung pada setiap minggunya di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an. Sedangkan pembelajaran secara online disini diartikan dengan pembelajaran melalui grup obrolan *whatsapp*, biasanya dengan cara pengajar memberikan materi atau pengulangan maqro berupa video atau rekaman suara yang dikirimkan ke obrolan grup, peserta didik mempelajarinya di rumah dan mengirimkan video atau *voice note* hasil pembelajaran, lalu pengajar akan mengulas kembali saat pertemuan tatap muka nanti. Sistem online ini biasanya dilakukan ketika cuaca yang tidak mendukung atau libur beberapa waktu dikarenakan ada *schedule* yang tidak bisa ditinggalkan.

4.2.2 Pemilihan Ayat Alqur'an

Sistem pemilihan ayat Alqur'an adalah memilih dan menerapkan ayat-ayat Alqur'an yang berbeda terhadap masing-masing kelas siang. Kelas siang pemula 1 biasanya memakai maqro ayat-ayat yang pendek karena berpengaruh pada teknik pernapasan yang dimiliki, sedangkan pemilihan maqro ayat-ayat yang lumayan panjang diterapkan pada kelas siang pemula 2, karena peserta didik sudah lama mengenal naghah-naghah murattal dan tilawah sehingga biasanya teknik pernapasan yang dimiliki sudah jauh lebih baik.

4.2.3 Pengulangan Maqro

Dalam setiap pertemuan, pengajar memulai pembelajaran dengan pengulangan maqro ayat-ayat yang sudah dipelajari sebelumnya dan pengulangannya bisa sampai 3-4 bulan dalam pertemuan. Hal ini bertujuan sebagai pengingat materi yang pernah dipelajari, sekaligus untuk memonitoring peserta didik apakah materi maqro sebelumnya sudah dikuasai dan sesuai dengan penerapan ayat yang sudah dipelajari.

4.2.4 Pemenggalan Perkata Dalam Ayat

Sistem ini biasanya diterapkan pada pembelajaran kelas siang, dan saat pemberian materi naghah baru dalam satu ayat Alqur'an. Langkah pertama, pengajar membacakan variasi irama dan diterapkan kepada ayat tersebut. Kemudian, pengajar mencontohkan *full* satu ayat tersebut dan peserta didik menirukannya. Kedua, pengajar mulai memenggal setiap kata-kata dalam ayat tersebut secara berulang-ulang dengan tujuan peserta didik dapat lebih mudah "mengena *core*" dari variasi irama tersebut.

4.3 Metode Pembelajaran Seni Baca Alqur'an Yang Diterapkan

Setelah mengamati dan ikut serta berperan aktif sebagai peserta didik, dapat disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an, yaitu:

4.3.1 Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Alqur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulanginya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz. (M.Husni, 2008)

Metode ini dilakukan dengan mencontoh lagu yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik, agar para peserta latihan dengan mudah mencontoh dan meniru apa yang diajarkan oleh pengajar. Lagu atau naghham pada umumnya bersumber dari pengajar, jadi variasi yang digunakan tergantung bagaimana variasi yang digunakan oleh pengajar. Para peserta didik, mengikuti naghham dan variasi yang diajarkan.

Metode ini diterapkan pada semua kelas di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an, karena peserta didik biasanya sudah mengerti tentang ilmu tajwid dan dalam penerapan membaca Alqur'an sudah lebih baik. Sehingga dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat sambil *muraja'ah* dengan disertai lagu atau naghham agar lebih *khusyuk* dan bersemangat dalam membaca Alqur'an.

4.3.2 Metode *Tausyikh*

Metode ini menggunakan *sya'ir* berbahasa Arab. *Sya'ir* ini berasal dari para Qari' Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970-an. Perbedaan antara metode *Sima'i* dengan metode *tausyikh* ini terletak pada penyampaian lagu tersebut, kalau metode *sya'ir* ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca Alqur'an. (M.Husni, 2008)

Pada metode ini biasanya diterapkan di kelas siang, kombinasi dengan metode *sima'i*. Karena di kelas siang, peserta didik mayoritas sudah tidak asing atau sudah kenal dengan waktu lama pembelajaran murattal atau tilawah serta sudah mengikuti beberapa perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) . Jadi bukan hanya belajar tilawah biasa, tetapi mendalami pembelajaran naghham dari asal mula sampai ke tahap perkembangan variasinya.

4.4 Macam-Macam Seni Baca Alqur'an Yang Dipelajari

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan yang diikuti oleh peneliti di Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an, terdapat dua macam pembelajaran seni baca Alqur'an yaitu:

4.4.1 Murattal

Murattal adalah membaca Alqur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan naghham ketika membaca Alqur'an. Karena konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan tajwid, maka porsi naghham tidak sepenuhnya. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Wakil Pengasuh majelis, bahwa pembelajaran murattal di Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumil Qur'an tidak semua naghah dipelajari karena dalam penyampaian satu naghah bisa sampai satu tahun diulang-ulang dan dipelajari dengan tujuan agar bisa melekat atau "terngiang-ngiang" dalam pikiran peserta didik.

4.4.2 Tilawah

Tilawah adalah membaca Alqur'an dengan indah dan bacaan yang menampakan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya. Biasanya porsi antara naghah dengan membenaran ilmu tajwid seimbang. Pada pembelajaran tilawah hampir semua macam-macam materi naghah dipelajari di Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumil Qur'an.

Kesimpulan dari kedua sesi pembelajaran murattal dan tilawah, adanya perbedaan diantaranya: 1) pada sesi kelas siang peserta didik biasanya berasal dari luar daerah majelis, sedangkan sesi kelas malam biasanya peserta didik berasal dari daerah sekitar majelis, 2) pada sesi kelas siang pemula 1 dan pemula 2 pembelajaran dengan sistem pilihan baik itu ayat atau surat yang sudah ditentukan oleh pengajar, sedangkan sesi kelas Qur'an bersifat seperti *muraja'ah* dengan irama yaitu mengaji dengan melanjutkan potongan ayat atau surat sebelumnya, 3) pada sesi kelas siang pemula 1 dan pemula 2, peserta didik dengan usia beragam. Sedangkan sesi kelas Qur'an, dominan peserta didik adalah usia tingkat Sekolah Dasar.

4.5 Nagham Atau Lagu Yang Dipelajari

Pada pembelajaran seni baca Alqur'an, di Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumil Qur'an terdapat tujuh macam materi lagu atau naghah yang dipelajari, yaitu: 1) Lagu bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer, memiliki empat tingkatan nada yaitu bayati qoror (asli), bayati nawa, bayati jawab dan bayati jawabul jawab, sedangkan husaini dan syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. husaini ditempatkan pada tingkatan nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkatan nada setelah jawabul jawab. 2) Lagu hijaz memiliki empat tingkatan nada yaitu awal maqom (hijaz asli), hijaz kar, hijaz kar dan kur, alwan hijaz. 3) Lagu nahawand mempunyai karakteristik mendayu-dayu sedih. Lagu nahawand terdiri dari nahawand asli, nahawand jawab, dan nahawand jawabul jawab. 4) Lagu rost terdiri dari awal maqom rost, kufrah zinjiron, syabir alarrost, alwan rost. 5) Lagu sika terdiri dari sika asli, sika mishri, dan

sika turki. 6) Lagu jiharka terdiri dari jiharka asli, jiharka jawab, dan jiharka jawabul jawab.
7) Lagu shoba terdiri dari shoba asli, shoba nawa, shoba jawab, dan shoba jawabul jawab.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Alqur'an di Majelis Ta'lim Daarul Ta'alumil Qur'an mengutamakan penerapan hukum tajwid dengan metode talaqi. Sedangkan dalam proses pembelajaran seni baca Alqur'an mengkombinasikan metode *sima'i* dan metode *tausyikh*. Dan dari lembaga ini banyak melahirkan generasi Qur'ani yang berprestasi di bidangnya masing-masing, seperti juara 1 MTQ tingkat Kabupaten Cirebon cabang murattal anak putri pada tahun 2021.

Penulis juga menemukan permasalahan atau kekurangan dari proses pembelajaran di lembaga tersebut: Pertama, belum adanya ketertiban dalam bidang administrasi. Kedua, belum adanya panduan khusus mengatur batasan atau syarat peserta didik untuk bisa naik ke level pembelajaran berikutnya. Ketiga, belum adanya batasan nominal dalam biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) perbulannya yang disepakati. Pada hakikatnya ketiga komponen diatas, merupakan hal-hal pokok dalam suatu lembaga pendidikan baik formal ataupun informal untuk menjadi indikator kemajuan dan perkembangan lembaga tersebut. Dan tujuan akhir untuk kesejahteraan lembaga tersebut menjadi lebih baik, terarah dan lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromusyuhada, Akhmad. (2018). "Seni Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*, 1-2.
- Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. (2021). "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Islam Rayah Al-Islam*, 98-112.
- Arieska, Riyan. (2019). "Pembelajaran Seni Baca Alqur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung." (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). <http://repository.radenintan.ac.id> (diakses 28 April 2022).
- Hadits riwayat Abu Dawud No. 1648, Al-Nasa-i No. 1015, dan Al-Darimi No. 3501.
- Magfiroh, Naely. (2012). *Membaca Dalam Perspektif Alqur'an*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012). <http://digilib.uin-suka.ac.id> (diakses 28 April 2022).

- Maskur. (2019). "Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits." *QUALITY Volume 7, Nomor 2, 2019: 100-113.*
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid.* Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nursahid, Rofik, Aam Abdussalam, and Agus Fakhruddin. (2015). "Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung." *TARBAWY, Vol. 2, Nomor 2, (2015), 92-103.*
- Perpustakaan POLTEKKES Malang. *5 Bab II Tinjauan Pustaka A. Anak Sekolah Dasar.* n.d. <https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id> (diakses 07 April 2022).
- Salim, Muhsin. (2004). *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta.
- Sipahutar, Romat Efendi, Mardianto, and Wahyudin Nur Nasution. (2019). "Model Pembelajaran Alqur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan." *EDU RILIGIA: Vol. 3 No.1 Januari-Maret 2019, 149-163.*
- Sumber data dari Pengasuh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an yaitu Bapak Sukiman, M.Pd.
- Thamrin, M Husni. (2008). "Nagham Al-Qur'an (Telaah Atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)." (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008). <http://digilib.uin.suka.ac.id> (diakses 27 April 2022).